

## Polwan dan Polisi Berkuda Jaga Keamanan di CFD Jakarta

JAKARTA (IM) - Polisi wanita (polwan) Polres Metro Jakarta Pusat, turun ke lapangan untuk memberi pengamanan dan pelayanan kepada warga masyarakat yang melaksanakan olahraga pagi di Car Free Day (CFD), di sepanjang jalan MH Thamrin dan Bundaran HI Menteng Jakarta Pusat, Minggu (2/6).

CFD rutin dilaksanakan setiap hari Minggu pagi dimulai pukul 06.00 WIB sampai 10.00 WIB. Terlihat lalu lintas warga, muda-mudi hingga anak-anak yang melaksanakan olahraga. Mereka senam bersama, lari, jalan,

“Agar berhati-hati, jaga barang berharga seperti HP, perhiasan maupun dompet jangan sampai jatuh maupun di curi orang. Lebih baik disimpan dulu supaya aman. Kami dari kepolisian akan melayani, melindungi dan mengamankan bapak ibu semuanya. Salam sehat,” kata Kapolres Metro Jakarta Pusat, Kombes Pol Susatyo Purnomo Condro.

Petugas Polwan Iptu Riski Tiar Novita Sari selalu mengingatkan dan menyapa warga dengan senyum dan ramah kepada warga agar berhati-hati, apabila mera-

sakan sakit sudah disediakan Tim Medis.

Terlihat petugas berkuda juga ikut mengamankan Car Free Day di Bundaran HI, anak-anak dan keluarga sangat terhibur adanya kehadiran Polisi ditengah-tengah masyarakat yang sedang berolahraga sehingga merasa aman dan nyaman.

Puluhan warga tampak berswafoto bersama polisi berkuda dan polisi satwa, pada gelaran hari bebas kendaraan bermotor (HBKB) atau car free day (CFD), di Kawasan Bundaran HI, Jakarta Pusat, Minggu (2/6).

Beberapa warga nampak berbaris di depan polisi berkuda untuk meminta swafoto. Terdapat empat kuda yang masing-masing ditunggangi petugas polisi berjaga di depan Pos Polisi Bundaran HI. Pengunjung CFD yang terdiri dari emak-emak langsung mengajak anaknya untuk berfoto. Pasukan berkuda pun merespon positif.

Selain itu, terdapat polisi satwa sambil membawa dua ekor anjing pelacak. Polisi satwa itu berdiri di samping pasukan berkuda. Hal itu juga menjadi daya tarik warga yang ingin berswafoto. • lus

## Tersangka Pembunuhan Wanita Mulut Disumpal Tisu di Bantul Telah Tertangkap

BANTUL (IM) - Jajaran Direskrim Polda DIY bersama Sat Reskrim Polres Bantul menangkap diduga pelaku pembunuhan Triyasmu (54) warga Semarang Jawa Tengah. Tersangka ditangkap setelah buron beberapa hari.

Tersangka berinisial IRS (24), warga Kapanewon Kretek, Bantul. Setelah ditangkap, polisi langsung menggelandangnya ke Mapolda DIY untuk melakukan pemeriksaan berkaitan pembunuhan tersebut.

Direskrim Polda DIY, Kombes Pol FX Indriardi membenarkan penangkapan terduga pelaku pembunuhan di sebuah kamar kos padukuhan Mancingan Kalurahan Parangtritis Kretek Bantul. Penangkapan tersebut mereka lakukan Sabtu (2/5) siang.

“Kami amankan di kawasan Maguwoharjo Depok Sleman Sabtu siang sekira pukul 14.00 WIB,” ujarnya, Sabtu (1/6) malam

Usai peristiwa penemuan mayat korban yang mulutnya disumpal tisu dan sejumlah

luka di kamar kos kawasan Padukuhan Mancingan tanggal 23 Mei 2024 silam, pihaknya langsung melakukan penyelidikan. Pihaknya melakukan pemeriksaan para saksi dan rekaman CCTV dan didapatkan identitas terduga pelaku. Perburuan yang dilakukan selama satu pekan ini berhasil mengamankan IRS.

“Saat ini IRS harus menjalani pemeriksaan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya,” ujarnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, seorang perempuan paruh baya bernama Triyasmu (54) warga Ngampin Kulon, Ngampin, Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah ditemukan tewas dalam kamar kos di Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul. Saat ditemukan terdapat tisu disumpal pada bagian mulut korban.

Polisi menyimpulkan Triyasmu menjadi korban pembunuhan. Sebab dari rekaman CCTV yang diperoleh, ada seorang laki-laki mondar-mandir di sekitar lokasi kejadian saat kejadian. • lus

FOTO: ANT



## PENCARIAN KORBAN BANJIR BANDANG DI TANAH DATAR

Tim SAR gabungan melakukan pencarian korban banjir bandang pada hari ke-23, di jorong Jao, Nagari Rambatan, Tanah Datar, Sumatera Barat, Minggu (2/6). Data Posko Utama Bencana Tanah Datar, korban meninggal akibat banjir bandang lahar dingin Gunung Marapi pada 11 Mei 2024 di kabupaten itu sebanyak 32 orang, sementara 10 orang lagi hilang dan masih dilakukan pencarian hingga 8 Juni 2024.

## Bocah 9 Tahun Dikekap dan Dicekik, Mayatnya Ditemukan dalam Lubang

BEKASI (IM) - Mayat bocah berusia 9 tahun berinisial GH ditemukan di lubang galian di kawasan Ciketing Udik, Bantargebang, Kota Bekasi. GH diduga dikekap dan dicekik oleh pelaku hingga tewas. Pelaku diduga Didit Setiawan, pemilik rumah di mana lubang galian itu ditemukan. Didit diduga mengeksekusi korban pada Sabtu (1/5).

“Korban dibekap dengan menggunakan bantal dan kemudian tangan kanannya pelaku mencekik korban, sehingga korban meninggal dunia,” kata Kasat Reskrim Polres Metro Bekasi Kota AKBP Muhammad Firdaus, Minggu (2/6).

Firdaus mengungkapkan Didit telah ditangkap oleh unit Reskrim Polsek Bantargebang. Namun demikian motif pelaku melakukan perbuatannya masih didalam pemeriksaan kepolisian.

Polisi, kata Firdaus, juga tengah mendalami ada atau tidaknya dugaan pemerkosaan. Dugaan ini didalam lewat pemeriksaan autopsi korban. Kronologi Penemuan Mayat Siswi SMA dalam Parit, Ada Sejumlah Luka Tusukan

“Ini masih dalam pemeriksaan autopsi jadi mohon waktu,” jelasnya. Korban ditemukan di dalam sebuah karung yang dikubur di lubang galian jet pump di pekarangan rumah Didit. Polisi mendalami ada tidaknya korban lain atas kasus ini. • lus

# 12 | PoliceLine

FOTO: ANT



## POLRI TANGKAP DPO INTERPOL THAILAND

Kabareskrim Polri Komjen Pol Wahyu Widada (kanan) bersama Kadiv Hubinter Polri Irjen Pol Krishna Murti (kiri) memberikan keterangan saat konferensi pers penangkapan buronan Interpol Thailand di Gedung Bareskrim Polri, Jakarta, Minggu (2/6). Polri berhasil menangkap buronan paling dicari di Thailand Chawalit Thongduang alias Sia Paeng Nanod Narapidana kasus pembunuhan setelah menjadi DPO selama tujuh bulan.

## Kewenangan Polri Blokir-Batasi Akses Internet Dinilai Langgar Hak Masyarakat Dapat Informasi

Memberi wewenang ke Polri untuk memblokir konten dan memperlambat akses internet, dianggap melanggar hak warga di dunia digital.

JAKARTA (IM) - Ketua Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBIH) Muhammad Isnur menyordir draft Rancangan Undang-Undang (RUU) Polri.

Dalam perubahan Pasal 14 RUU Polri itu, nantinya polisi diperkenankan melakukan penyadapan kepada Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS), penyidik KPK, hingga penyidik Kejaksaan Agung (Kejagung).

“Jadi kalau kita membaca definisi ini, maka kemudian dia (kepolisian) jadi

super body. Bahasa hukumnya mungkin kalau dalam agama jadi majelis syuro gitu, majelis tinggi, penyidik lembaga-lembaga lain,” kata Isnur dalam konferensi pers merespon RUU Kepolisian di Kantor LBH, Jakarta Pusat, Minggu (2/5).

Jika RUU Polri itu telah disahkan, maka penyidik dari Kejagung, KPK harus terkoordinasi dengan kepolisian.

“Kita bisa membayangkan bagaimana konsekuensi dari penyidik KPK yang harus

dibina diawasi berkoordinasi kepada penyidik kepolisian bagaimana Jaksa Agung dalam hal ini memeriksa jiwawaya memeriksa (korupsi) Timah, sekarang yang terbaru antam para penyidik jaksa agung harus melakukan dan diawasi oleh penyidik di kepolisian,” ujar Isnur.

Adanya RUU Polri itu terbentuk atas rekomendasi dari Badan Legislasi (Baleg) DPR RI, yang nampak tidak memiliki harmonisasi dan ketidakselarasan dalam pembentukan RUU tersebut.

“Baleg inilang fungsinya apa sih, fungsinya adalah dia mengharmoniskan, menyelaraskan mengecek dalam UU yang lain, dalam hal ini dia akan membentrokkan ini bahaya sekali kalau kinerja baleg seperti ini,” kata Isnur.

“Ini yang berbahaya yang dilihat diawal kalau kemudian bikin UU tergesa-gesa terburu-buru dan akhirnya bertentangan dengan UU yang lain,” katanya.

### Batasi Akses Internet

Direktur Eksekutif Southeast Asia Freedom of Expression Network (Safenet) Nenden Sekar Arum mengungkapkan, kewenangan yang tertuang dalam Revisi Undang-Undang (RUU) Polri itu semakin memberangus kebebasan berpendapat dan berekspresi.

“Kemudian juga hak untuk memperoleh informasi, serta hak warga atas privasi, terutama yang dinikmati di media sosial dan ruang digital,” ujar Nenden di Kantor YLBHI, Menteng, Jakarta Pusat, Minggu (2/6).

Menurut Nenden, kebijakan tersebut berpotensi digunakan secara sewenang-wenang oleh kepolisian dan membuat aktivitas masyarakat di ruang siber semakin terbatas.

Hak atas privasi warga juga berpotensi terabaikan dengan dalih memiliki kewenangan, sekaligus men-

jalankan aturan di dalam beleid tersebut.

“Apalagi kita melihat misalnya di RUU Polri belum ada indikator apa yang bisa membuat kepolisian bisa melakukan proses penindakan, pemblokiran atau pembatasan akses internet,” ujar Nenden.

Atas dasar itu, SAFEnet dan sejumlah organisasi yang tergabung dalam Koalisi Masyarakat Sipil menolak RUU Polri tersebut.

“SafeNet dan teman-teman di koalisi menolak proses revisi UU Kepolisian ini. Karena kami tahu di revisi UU ini akan semakin memberangus kebebasan,” katanya.

Diberitakan sebelumnya, polisi diusulkan bisa melakukan pemblokiran serta upaya pelambatan akses di ruang siber terhadap akses internet publik demi keamanan dalam negeri.

Hal ini termuat dalam Revisi Undang-Undang (RUU) Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang telah ditetapkan menjadi inisiatif DPR RI dalam rapat paripurna (rapur), Selasa (28/5). • lus

## ART Lompat dari Lantai Tiga Rumah Majikan, Penyalur Jadi Tersangka Pemalsuan Usia

TANGERANG (IM) - Polisi menetapkan penyalur asisten rumah tangga (ART) berinisial J (26) sebagai tersangka terkait kasus ART yang melompat dari rumah berlantai tiga di Karawaci, Kota Tangerang.

Kapolres Metro Tangerang Kota, Kombes Pol Zain Dwi Nugroho mengatakan, J ditetapkan menjadi tersangka karena diduga mengeksploitasi anak dan membuat kartu tanda penduduk (KTP) palsu untuk korban berinisial CC yang masih berusia 16 tahun untuk dipekerjakan sebagai ART.

“Tersangka berinisial J bin A (26) diduga melakukan tindak pidana eksploitasi anak atau memerkerjakan anak dengan cara memalsukan identitas korban agar bisa diperkerjakan sebagai ART,” ujar Zain saat dikonfirmasi, Minggu (2/6).

Zain menyebutkan CC ternyata beralamat di Karawang, Jawa Barat dipalsukan menjadi Brebes, Jawa Tengah. Usia korban masih 16 tahun sesuai Ijazah SMP dan Kartu Keluarga (KK), namun oleh pelaku dipalsukan menjadi 21 tahun.

“Tersangka membuat dokumen otentik berupa KTP palsu dengan memalsukan umur korban menjadi 21 tahun dan beralamat di Brebes, padahal saat ini usia korban masih 16 tahun sesuai KK dan Ijazah SMP korban yang beralamat di Karawang,” ujarnya.

Setelah melakukan pengecekan di Disdukcapil, NIK di KTP palsu yang dibuat oleh pelaku tidak teregister atau terdaftar.

Akibat perbuatannya, pelaku dikenakan pasal 2 UU RI No. 21 th 2007 tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dan/

atau pasal 76i jo. pasal 88 dan/atau pasal 76C jo. pasal 80 UU RI No. 35 th 2014 tentang perubahan atas UU RI No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan/atau pasal 44 dan/atau pasal 45 UU RI No. 23 tahun 2004 tentang PKDRD dan/atau pasal 68 jo. Pasal 185 UU RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan atau pasal 263 dan atau pasal 264 dan atau pasal 333 KUHP.

Kini pelaku telah ditahan di Rutan Polres Metro Tangerang Kota dan mendapatkan ancaman 15 tahun penjara.

“Terhadap pelaku bisa terkena hukuman pidana penjara selama 15 tahun,” katanya.

Sementara itu, polisi belum dapat memastikan alasan korban nekat melompat dari lantai tiga tersebut. • lus

## Pengunggah Video Viral saat Polisi Kejar Mobil Pajero Pelat Palsu Dijerat UU ITE

JAKARTA (IM) - Polisi menindak tilang pada pengemudi dan pemilik mobil Mitsubishi Pajero yang dikejar mobil polisi lalu lintas Polda Metro Jaya karena pakai pelat palsu. Polisi juga menindak perekam video saat mobil polisi mengejar mobil Pajero tersebut, kemudian mengaplodnya ke media sosial.

Kasubdit Gakkum Ditantas Polda Metro Jaya AKBP Agung Pitoyo mengklarifikasi video viral di media sosial unggahan video masyarakat yang menarasikan kesalahan penindakan polisi di jalan tol. Dia menegaskan pengejaran pada kendaraan tersebut karena menggunakan pelat nomor palsu.

Usai video yang menyudutkan polisi tersebut viral, polisi meminta klarifikasi 1x24 jam pada pengunggah video. Namun, Usai batas waktu yang ditentukan, perekam maupun pengemudi kendaraan yang diketahui merek Pajero Sport tersebut tidak kunjung datang untuk melakukan klarifikasi, dengan terpaksa polisi melakukan penjemputan.

Usai dilakukan penjemputan, Jumat, 31 Mei 2024, Siang, Subdit Gakkum Ditantas Polda Metro Jaya melakukan klarifikasi dan menghadirkan pemilik dan Pengemudi Pajero pelat palsu tersebut.

Pengemudi pajero, Jon Heri (43) mengaku tidak berhenti saat diberhentikan polisi karena atas perintah pemilik mobil yang saat itu juga ada di dalam mobil. Sementara itu pemilik mobil Andi (44) mengaku tidak menghentikan kendaraannya karena pelat

nomor yang digunakan tidak sesuai.

“Kedua pelaku, pengemudi dan pemilik dikenakan sanksi tilang. Sementara itu untuk pelanggaran pemalsuan TNKB Subdit Gakkum Ditantas Polda Metro Jaya menyerahkan Ke Ditreskrim,” kata Agung Piyoto dalam keterangannya, Minggu (2/6).

Sementara itu, Supendi pemilik akun Tiktok Walangsung yang juga perekam dan pengupload video tersebut menyerahkan diri Ke Subdit Gakkum Polda Metro Jaya usai dilakukan pencarian. Dalam keterangannya Supendi mengakui semua perbuatannya.

“Saya adalah supendi pemilik akun Tik-Tok walangsung yang telah memposting video petugas kepolisian yang sedang memberhentikan mobil Pajero hitam metalik B 11 VAN. Saya secara pribadi mohon maaf kepada semua netizen kiranya dan instansi kepolisian terutama saya,” katanya dalam video.

“Mohon maaf atas kesalahan saya, saya menyadari bahwa saya keterbatasan pengetahuan dan tanpa unsur kesengajaan saya untuk memviralkan video tersebut. Jadi sekali lagi mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh instansi kepolisian baik dari lalu lintas dan semua unit yang telah menjadi sorotan,” jelasnya.

Meski telah melakukan permintaan maaf, Supendi tetap dijerat dengan UU ITE. Saat ini Supendi telah diserahkan Ke Ditreskrim Polda Metro Jaya Untuk pemeriksaan lebih lanjut. • lus



## PENGGELAPAN BERAS CADANGAN PANGAN BULOG DI PALU

Kapolsek Palu Barat AKP Rustang (tengah) bersama Pemimpin Wilayah Bulog Sulteng Hariswan (kanan) dan Pasi Humas Polresta Palu Iptu Kadek Aruna (kiri) menunjukkan beras cadangan pangan Bulog yang digelapkan di Mapolsek Palu Barat, Palu, Sulawesi Tengah, Minggu (2/6). Kepolisian setempat berhasil mengungkap kasus penggelapan beras cadangan Bulog dengan modus mengurangi isi beras sebanyak satu kilogram dari 10 kilogram menjadi 9 kilogram saat didistribusikan ke kantor-kantor kelurahan dan menangkap delapan tersangka beserta sejumlah barang bukti beras yang telah dikurangi takarannya.